

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualifikasi akademik seorang pendidik akan menunjang kemampuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal kemampuan asesmen seorang pendidik PAUD. Disamping itu kualifikasi akademik yang sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, Pendidik dengan kualifikasi akademik yang sesuai memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan pendidik dengan kualifikasi akademik non-PAUD (Mahartini, 2023). Hasil penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan peserta didik pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada kualifikasi akademik pendidik. Proses pembelajaran yang didapatkan siswa akan dipengaruhi oleh kualifikasi akademik guru yang mengajar. Apabila siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan baik, sudah tentu itu ditentukan oleh pendidik yang berkompeten. Guru dengan kualifikasi akademik yang sesuai dapat memberikan pengalaman lebih dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat difasilitasi dengan baik sesuai tahapan perkembangannya. (Christianti, 2015)

Kualifikasi akademik pendidik atau guru mampu memfasilitasi proses pembelajaran anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya menjadi sangat penting diterapkan pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Namun hal ini berbeda dengan apa yang di temui oleh penulis pada Surabaya Grammar School (SGS). Surabaya Grammar School (SGS) percaya bahwa

setiap siswa harus mengembangkan kepribadian dan potensinya untuk membentuk landasan hidup dalam hubungan dengan orang lain dan keterampilan untuk digunakan dalam dunia yang terus berubah. Hal ini diungkapkan dalam visinya yaitu berkomitmen untuk mendidik setiap individu secara keseluruhan, dengan mengembangkan rasa ingin tahu dan semangat belajar melalui kurikulum yang hidup dan inovatif. Pendukung untuk hal itu, SGS III memiliki 10 tenaga pendidik yang berperan untuk mewujudkan visi dan misi dari Surabaya Grammar School tersebut. Pendidik sendiri merupakan guru yang bertugas mendidik siswa dan siswi dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Pada pasal 1, ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024 tentang Kesesuaian Bidang Tugas, Mata Pelajaran, Dan Kelompok Mata Pelajaran Dengan Sertifikat Pendidik, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam mengemban tugas-tugas guru tersebut semua guru di SGS III memiliki latar belakang pendidikan sarjana atau S1 dan sudah berpengalaman dalam mengajar di SGS lebih dari 5 tahun. Uniknya para guru di SGS III memiliki kualifikasi akademik pendidikan yang berbeda-beda dan belum memiliki kualifikasi akademik di bidang PG-PAUD. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Pemerintah mengenai kualifikasi akademik guru. Pada pasal

1 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Kesesuaian Bidang Tugas, Mata Pelajaran, Dan Kelompok Mata Pelajaran Dengan Sertifikat Pendidik, menjelaskan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Lebih lanjut dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penyesuaian kualifikasi akademik guru ini dianggap penting mengingat bahwa terdapat empat kompetensi guru PAUD yang harus dilaksanakan oleh seorang guru PAUD dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tanggung jawab di dalam kelas yang disebut sebagai pengajar. (Dudung, Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ), 2019). Pada pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik juga perlu juga memahami, menguasai, menghayati dan mewujudkan empat kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang guru atau pengajar. Berdasarkan pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, menjelaskan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jelas bahwa guru Surabaya Grammar School III dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama anak maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Keempat kompetensi guru tersebut yang kemudian membimbing dan menuntun guru Surabaya Grammar School III dalam menjalankan tugasnya. Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu: (1) *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) *subject component*; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) *professional*; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) *adjustment*: penyesuaian diri; (6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian (Novauli, 2015).

Pentingnya kompetensi guru tidak hanya membuat guru Surabaya Grammar School III menjadi lebih terampil dalam mengajar tetapi juga memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Hasil belajar anak di Surabaya Grammar School III sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Hamalik menjelaskan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat

optimal (Novauli, 2015). Menariknya di SGS III walaupun para guru belum memiliki kualifikasi akademik yang sejalan sesuai bidang keilmuan PG-PAUD namun mereka mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi anak sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini. Disamping itu para guru Surabaya Grammar School III mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan mendesain kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Hal ini yang kemudian mendorong penulis untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Studi Kasus Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Surabaya Grammar School III.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah studi kasus kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini di Surabaya Grammar School III?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui studi kasus kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini di Surabaya Grammar School III.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan maka diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pendidik anak usia dini

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terkait kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini.

### b. Kepala Sekolah

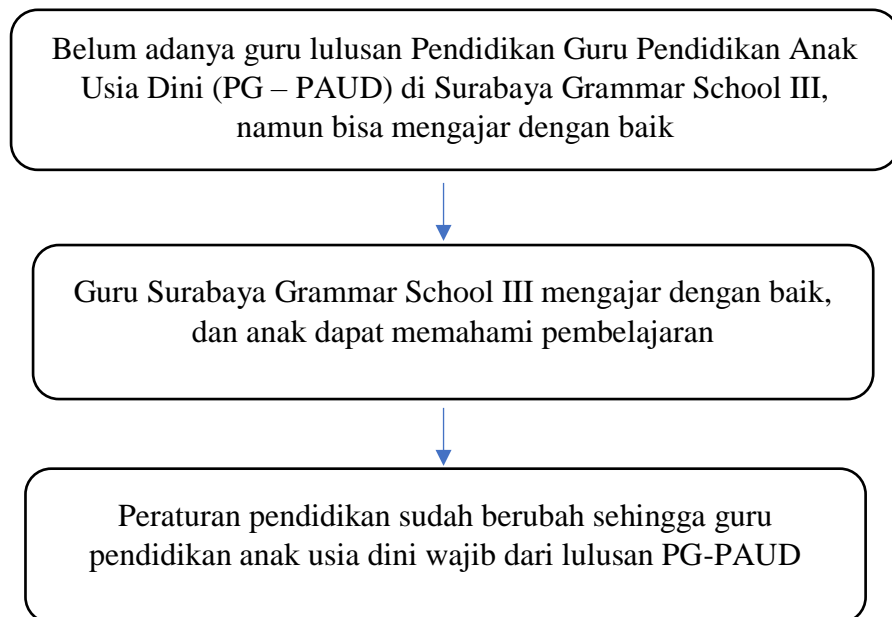
Penelitian ini memberikan sumbangsih untuk mengetahui kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini guna menciptakan kinerja seorang guru yang berkualitas.

## 1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Di Surabaya Grammar School III memiliki 10 guru yang belum berkualifikasi akademik PG PAUD
- b. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan

## 1.6 Kerangka Teoritis



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Teoritis**

## 1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi perbedaan pengertian dalam memahami penelitian ini sehingga diperlukan adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
- b. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu guru berperan sebagai pamong belajar, fasilitator, stimulator dan tutor dalam proses pembelajaran anak usia dini. guru pendidikan anak usia dini memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar anak.

## **1.8 Organisasi Proposal Skripsi**

Beberapa organisasi proposal skripsi sebagai berikut:

### **1.8.1 BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I Pendahuluan ini terdiri 8 bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, kerangka teoritis, batasan istilah, organisasi proposal skripsi.

### **1.8.2 BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab II Kajian Teori ini terdiri 2 bagian yaitu landasan teori, dan penelitian terdahulu.

### **1.8.3 BAB III METODOLOGI**

Pada bab III Metodologi ini terdiri 6 bagian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian dan lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

### **1.8.4 BAB IV ANALISIS DATA DAN TEMUAN**

Pada bab IV Analisis data dan temuan diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya seperti dokumentasi, foto, rekaman suara, dan hasil pengukuran. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Selain itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi, dan tipologi.

### **1.8.5 BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab V membahas temuan penelitian hendaknya peneliti melakukan interpretasi atau verifikasi temuan penelitian dengan konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

### **1.8.6 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari interpretasi penemuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan



masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Dalam bagian ini, implikasi hasil temuan dapat diuraikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Saran

Pada bagian ini saran-saran peneliti hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik bersifat rinci dan operasional, artinya jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Selain itu, saran yang diajukan hendaknya spesifik, ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah maupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.